

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 1994:2). Dengan demikian semantik adalah ilmu yang mempelajari makna. Pada bahasa Jepang, terdapat kata yang maknanya terkait langsung dengan suatu bunyi. Artinya, maknanya dapat diketahui dari bunyi suatu hal, seperti bunyi benda, manusia, hewan, bahkan suasana, kata ini dikenal dengan onomatope.

Kridalaksana (1984:135) berpendapat bahwa onomatope ialah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu, misalnya berkokok, suara dengung deru, mengaum, bercicit dan sebagainya. Kata-kata yang terbentuk berdasarkan tiruan bunyi ini tentu saja tidak persis sama, hanya sedikit mirip. Hal tersebut dikarenakan benda atau binatang yang mengeluarkan suara itu tidak memiliki alat ucap fisiologis seperti manusia, sehingga sistem fonologi tiap bahasa berbeda (Suwandi, 2006:138).

Pada bahasa Jepang, onomatope dibagi menjadi dua bagian besar yang pertama adalah *giongo* (擬音語) atau yang sering disebut onomatope yang merupakan tiruan bunyi. Onomatope yang kedua adalah *gitaigo* (擬態語) yang biasa disebut mimesis yang lebih mengarah pada tampilan luar atau psikologis dibanding suara (Fukuda,

1993:20). *Giongo* adalah bunyi yang meniru suara hewan, suara dari kejadian alam, suara bunyi dari aksi yang dilakukan orang. Contoh dari *giongo* :

ざあざあ (*zaa zaa*) = Suara hujan deras

くしゃくしゃ (*kusha kusha*) = Suara kertas yang diremas

Sementara itu *gitaigo*, menurut Suzuki dalam Mulya (2013:4), *gitaigo* adalah kata yang hendak menunjukkan suatu keadaan tertentu dengan keadaan bunyi. Jadi, *gitaigo* adalah kata yang menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu yang tidak mempunyai bunyi, seperti perasaan, suasana, dan aktivitas. Contoh dari *gitaigo*:

きらきら (*kira kira*) = Bunyi yang menggambarkan benda berkilau

Onomatope dapat ditemukan dalam bahasa tulisan dan lisan. Bahasa tulisan seperti, cerpen, novel, komik. Bahasa lisan seperti, film action, anime, acara variety, dll. Penulis memilih salah satu anime yang memiliki beragam onomatope di dalamnya, yang berjudul *Gakuen Babysitters* sebagai data penelitian. Anime *Gakuen Babysitters* merupakan adaptasi dari *manga* karya Hari Tokeino. Pada anime ini banyak ditemukannya sumber onomatope, karena anime ini memiliki cerita keseharian heboh dari tingkah para balita yang menampilkan bermacam-macam tiruan suara. Anime *Gakuen Babysitters* menceritakan tentang tokoh utama bernama Kashima Ryuuichi dan adik laki-lakinya yang masih balita bernama Kashima Kotarou. Mereka menjadi yatim piatu karena orang tua mereka tewas dalam kecelakaan pesawat. Mereka kemudian diasuh oleh ketua dari sebuah yayasan sekolah, dan mengikuti ekstrakurikuler *babysitters*. Keseharian mereka yang penuh keceriaan pun dilalui bersama balita-balita yang ada di sana.

Adapun contoh onomatope yang ditemukan pada anime *Gakuen Babysitters* adalah sebagai berikut:

1. *Giongo*

鹿島 : てっー兎田さん??何やってるんですかこんなところで?
アッ、アツい、すごい熱ですよ。

兎田 : いや、本当にね。

狼谷 : 何ギャアギャア騒いてんだ。

鹿島 : 狼谷、いいところに。

Kashima : *Tte- usaida san?? Naniyatterundesuka konna tokoro de? A-atsui, sugoi netsu desuyo.*

Usaida : *Iya, hontou nine.*

Kamitani : *Nani gyaagyaa sawaitenda?*

Kashima : *Kamitani, ii tokoro ni.*

Kashima : ‘Apa yang kamu lakukan di sini, Usaida-san! Pa-panas, demam Anda tinggi loh!’

Usaida : ‘Yah, sebenarnya.’

Kamitani : ‘Ada apa ribut teriak-teriak?’

Kashima : ‘Kamitani! Kamu datang di waktu yang tepat!’

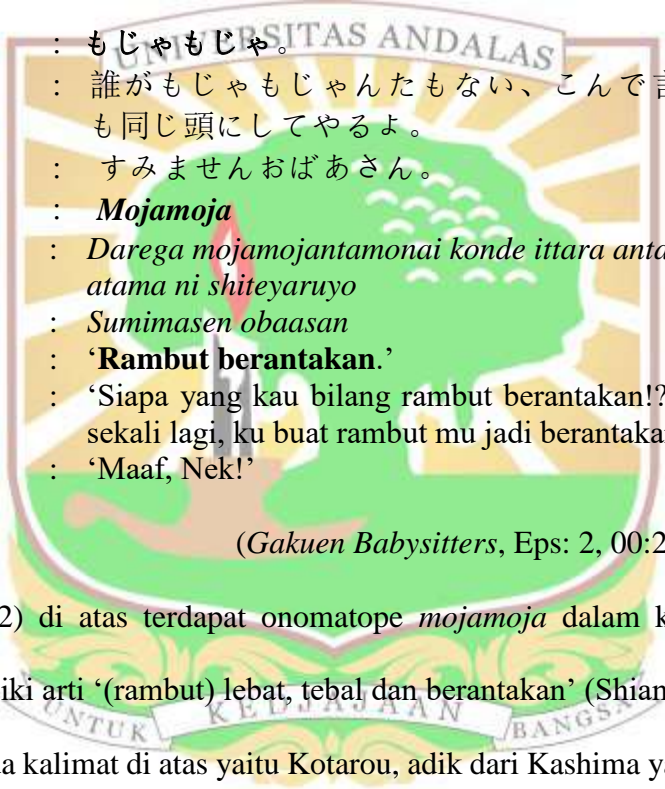
(*Gakuen Babysitters*, Eps: 11, 00:09:21 – 00:09:22)

Pada data (1) di atas terdapat onomatope *gyaagyaa*. Dikutip dari *Tangorin*, *gyaagyaa* berarti *screaming* yang dalam bahasa Indonesia adalah berteriak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fukuda (2021:56) yang menyatakan bahwa, *gyaagyaa* merupakan tiruan dari suara tangis, teriakan, atau jeritan yang gaduh dari anak-anak.

Konteks pada kalimat di atas yaitu Kashima yang sedang mengikuti kelas olahraga lari marathon, terkejut hingga berteriak melihat seseorang yang tiba-tiba terjatuh di depannya yang ternyata orang itu ialah Usaida, anggota dari klub *babysitters* bersama dengan Kashima. Kamitani yang mendengar suara teriakan tersebut, menghampiri Kashima dan menanyakan keadaannya. Berdasarkan konteks kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kata *gyaagyaa* mempunyai makna ‘teriakan’.

Onomatope *gyaagyaa* dapat diklasifikasikan sebagai *giongo* karena merupakan suara yang berasal dari makhluk hidup. Berdasarkan teori klasifikasi *giongo* dan *gitaigo* dari Hinata dan Hibiya (1989), *gyaagyaa* dapat diklasifikasikan sebagai *hito no dousa*, *hito no koe ya oto* (人の動作、人の声や音) yaitu bunyi atau suara manusia dan kegiatannya, pada data ditunjukkan dengan kashima yang berteriak.

2. Gitaigo



虎太郎 : もじゃもじゃ。
 おばあさん : 誰がもじゃもじゃんたもない、こんで言ったらあんたも同じ頭にしてやるよ。
 鹿島 : すみませんおばあさん。
 Kotarou : **Mojamoja**
 Obaasan : *Darega mojamojantamonai konde ittara anta mo onaji atama ni shiteyaruyo*
 Kashima : *Sumimasen obaasan*
 Kotarou : **‘Rambut berantakan.’**
 Nenek : ‘Siapa yang kau bilang rambut berantakan!? Jika kau bilang sekali lagi, ku buat rambut mu jadi berantakan juga!’
 Kashima : ‘Maaf, Nek!’

(*Gakuen Babysitters*, Eps: 2, 00:21:00 – 00:21:04)

Pada data (2) di atas terdapat onomatope *mojamoja* dalam kalimatnya. Kata *mojamoja* memiliki arti ‘(rambut) lebat, tebal dan berantakan’ (Shiang, 2009:20).

Konteks pada kalimat di atas yaitu Kotarou, adik dari Kashima yang masih balita, tertarik dengan rambut Nenek yang tebal, bergelombang, dan tampak berantakan. Kotarou kemudian memegang rambut tersebut dan berkata, “rambut berantakan”. Mendengar hal itu, Nenek merasa tersinggung dan marah. Onomatope *mojamoja* diklasifikasikan sebagai *gitaigo*, karena menyatakan keadaan suatu hal, yaitu keadaan rambut dari tokoh Nenek dalam anime *Gakuen Babysitters*. Berdasarkan konteks

kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kata *mojamoja* mempunyai makna ‘rambut berantakan’.

Onomatope *mojamoja* diklasifikasikan sebagai *gitaigo*, karena menyatakan suatu keadaan tertentu yaitu kondisi fisik seseorang, rambut Nenek yang berantakan. Berdasarkan teori klasifikasi *giongo* dan *gitaigo* dari Hinata dan Hibiya (1989), *mojamoja* dapat diklasifikasikan sebagai 人の自体的特長 (*Hito no jitaitekito kuchou*) yaitu gejala fisik manusia, pada data menerangkan keadaan dari rambut tokoh Nenek dalam anime *Gakuen Babysitters*, yang mana Kotarou menyebutnya dengan ‘rambut berantakan’.

Dari kedua data tersebut terdapat *giongo* berupa tiruan suara makhluk hidup, dan *gitaigo* berupa tiruan kata yang menggambarkan keadaan dari suatu tokoh dalam cerita. Dengan adanya onomatope dalam suatu anime ataupun karya film lainnya, membuat suatu cerita lebih hidup dan mudah dipahami. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai onomatope, terutama di dalam bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja klasifikasi onomatope yang terdapat dalam anime *Gakuen Babysitters* karya Hari Tokeino menurut teori yang dikemukakan oleh Hinata dan Hibiya (1989)?
2. Apa makna kata onomatope yang terdapat dalam anime *Gakuen Babysitters* karya Hari Tokeino?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu mengklasifikasikan onomatope yang ditemukan pada Anime seri TV *Gakuen Babysitters* episode 1-12 yang berasal dari tuturan atau dialog karakter, berdasarkan teori Hinata dan Hibiya (1989:9-98) serta, menjelaskan maknanya. Adapun data dari *manga* yang berjudul sama tidak akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengklasifikasikan onomatope yang terdapat dalam anime *Gakuen Babysitters* karya Hari Tokeino menurut teori yang dikemukakan oleh Hinata dan Hibiya (1989)
2. Untuk menjelaskan makna kata onomatope yang terdapat dalam anime *Gakuen Babysitters* karya Hari Tokeino

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Sebagai penambahan ilmu terutama bagi mahasiswa sastra jepang mengenai onomatope yang sering muncul dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, khususnya mengenai kajian onomatope yang terdapat pada karya sastra.



1.5.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman penulis mengenai bidang ilmu sastra terhadap kajian onomatope.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Gakuen Babysitters* karya Hari Tokeino. Untuk mendapatkan data yang memadai, penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak, adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada penelitian ini, metode simak dilakukan dengan cara menyimak keseluruhan episode anime *Gakuen Babysitters*. Teknik yang digunakan untuk membantu metode dalam pengumpulan data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Adapun teknik dasar yang digunakan dalam metode simak ini adalah teknik sadap yang dilakukan dengan menyadap data tulisan pada objek penelitian. Teknik lanjutan yang peneliti gunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC merupakan imbalan dari teknik dasar. Menurut Sudaryanto (2015), teknik SBLC merupakan kegiatan menyadap yang dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak. Dengan kata lain peneliti tidak dilibatkan dalam pembentukan dan pengumpulan calon data dan hanya sebagai pengamat sumber data. Peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam anime *Gakuen Babysitters* untuk memperoleh data yang berhubungan dengan *giongo* dan *gitaigo*. Selanjutnya, teknik catat dilakukan langsung ketika teknik pertama

atau kedua selesai digunakan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015).

Tahapan dalam pengumpulan data ini, diawali dengan menonton anime *Gakuen Babysitters* secara keseluruhan, dan mencatat onomatope di setiap episode. Kemudian, menandai data penelitian yang dimaksudkan agar memudahkan untuk menemukan kembali data-data berupa onomatope pada anime *Gakuen Babysitters*. Terakhir, mengklasifikasikan data penelitian ke dalam table.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data setelah data dikumpulkan adalah metode padan. Metode padan yang peneliti gunakan yaitu metode padan referensial. Menurut sudaryanto (2015) metode padan referensial adalah metode analisis bahasa yang menggunakan referen (objek atau konsep di luar bahasa) untuk menentukan makna suatu bentuk bahasa. Metode ini mengandalkan kesesuaian antara bentuk bahasa dan objek dunia nyata yang dirujuknya, sehingga membantu mengungkap makna kata atau frasa dalam konteks nyata.

Selanjutnya teknik yang digunakan untuk membantu metode dalam analisis data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Adapun teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:25), teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data yang alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pisahkan atau dipisah-pisahkan. Adapun penerapan teknik ini:

何ギャアギャア騒いてんだ。
nani gyaagyaa sawaitenda.
'Ada apa **teriak-teriak**?'

Pada contoh kalimat ini unsur yang dipilah adalah “ギャアギャア (*gyaagyaa*)”, karena termasuk ke dalam contoh onomatope.

Selanjutnya, teknik lanjutan yang peneliti gunakan yaitu teknik hubung banding. Menurut Sudaryanto (2015:31) hubungan padan itu berupa hubungan banding antar semua unsur penentu yang relevan dengan unsur-unsur data yang diperoleh. Teknik hubung banding yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Peneliti akan menggunakan teknik HBS untuk menetapkan makna data yang telah dipilah apakah maknanya sudah sesuai antara makna pada kamus dengan konteks cerita, sehingga memudahkan dalam mengelompokan jenis data sesuai teori pembagian onomatope.

Dalam menganalisis data, digunakan kamus Gakushudo yang ditulis oleh Shiang dan kamus online *tangorin.com*, untuk mencari arti kata onomatope. Selanjutnya, untuk referensi makna digunakan buku Onomatope dalam Bahasa Jepang (Fukuda, 2021) dan buku Fukushi Bahasa Jepang (Mulya, 2013).

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian formal dan informal. Penyampaian secara formal adalah penjelasan tentang kaidah akan terkesan ringkas-padat (Sudaryanto, 2015:261). Penyampaian secara informal adalah penjelasan tentang kaidah akan terkesan rinci-terurai (Sudaryanto, 2015:261). Data disajikan secara deskriptif yaitu dalam bentuk tulisan dengan cara

menjabarkan permasalahan, menyajikan hasil analisis data, selanjutnya menyajikan kesimpulan dari analisis yang digunakan. Kemudian hasilnya akan dituliskan dalam bentuk tabel.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian, sistematika penulisan juga diperlukan untuk mempermudah proses melakukan penelitian itu sendiri. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II merupakan kerangka teori yang berisikan penjelasan teori-teori serta penjelasan lainnya yang berkaitan dengan *giongo gitaigo*. BAB III merupakan bagian analisis data yang menjelaskan tentang makna dan pengklasifikasian jenis-jenis onomatope pada anime *Gakuen Babysitters*. BAB IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

